

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Upaya

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar) (Alwi, 2010: 1109).

Hartono menjelaskan upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah yang lebih baik. Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar (Hartono, 2010: 171).

2. Kepala Madrasah

Definisi Kepala Madrasah adalah sebagai berikut kata terdiri dari dua kata yaitu “Kepala dan Madrasah”. Kata kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebutkan lembaga. Sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjosumidjo. 2005:83).

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah – langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sastrohadiwiryo, 2005: 75).

Pemimpin itu selalu merupakan titik pusat dari suatu kecenderungan dan pada kesempatan lain, semua gerakan sosial kalau diamati secara cermat akan semangat dapat menyelesaikan pekerjaannya masing – masing dengan hasil yang diharapkan (Kartono, 2008 : 132).

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok atau budayanya (Rivai, 2004 : 2).

Peran kepemimpinan dapat pula di bagi menjadi :

- a. Pemimpin masa depan harus fiesibel dan mempunyai pengalaman yang luas.
- b. Menganggap tanggung jawab “*seremonial*“ atau “*spiritual*“ sebagai kepala organisasi menjadi suatu fungsi yang diperlukan, bukan suatu hal yang remeh yang harus dialami atau didelegasikan kepada orang lain.
- c. Peraturan tidak lagi di buat secara efektif terpusat di puncak organisasi (Rivai, 2004 : 149 – 150).

Gaya kepemimpinan di bagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan yang otokratik

Dalam kepemimpinan yang otokratik, pemimpin bertindak sebagai ditator terhadap anggota – anggota kelompoknya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratik hanya dibatasi oleh undang – undang penafsirannya

sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah, kewajiban bawahan atau anggota – anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan tidak boleh membantah ataupun memberikan saran.

b. Kepemimpinan yang *laissez faire*

Dalam gaya kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Gaya ini diartikan sebagai membiarkan orang – orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk gaya ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota – anggota kelompoknya., tanpa petunjuk atau saran – saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggung jawab simpang siur berserakan diantara anggota – anggota kelompok, tidak merata.

c. Kepemimpinan Yang Demokratis

Pemimpin yang memiliki gaya demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah – tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua di antara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota – anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha – usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan

dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya (Purwanto, 2008 : 48-52).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif.

Agar kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana proses penerjaan itu terlaksana sesuai rencana, cara, hasil dan waktu penyelesaian. Kegiatan ini dapat di pentau agar memperoleh informasi perkembangan yang aktual. Antisipasipun bisa dilakukan terhadap hal-hal yang tak sesuai dengan rencana (Mulyono, 2014: 164).

Dengan demikian kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu

sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sehingga kata upaya kepala sekolah dapat disimpulkan suatu usaha atau tindakan serta ikhtiar yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di suatu sekolah.

Suharsaputra menjelaskan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah.
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana (Suharsaputra, 2010: 114).

Hari Sudrajat menjelaskan adapun tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.

- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik (Hari Sudrajat, 2010: 112).

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (*team work*) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara professional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus. Kepala Sekolah juga mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Mulyasa menjelaskan secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidik (*Educator*)

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

b. Pemimpin (*leader*)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

c. Pengelola (*manajer*).

Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana

dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

d. Administrator.

Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung-jawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

e. Wirausahawan.

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

f. Pencipta Iklim Kerja.

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah atmosfer kerja yang sehat. Atmosfir kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

g. Penyelia (*Supervisor*).

Supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Supervise kepala sekolah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

h. Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara iya melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obkjektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adap tabel dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan sebagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving*

class. Moving class adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya.

i. Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalisme.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyenangkan.
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan di informasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja.

- 3) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- 4) Pemberian hadiah lebihbaik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga di perlukan.
- 5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan (Mulyasa, 2011: 98).

Suhertian menjelaskan secara singkat fungsi dan atau tugas supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan (Suhertian, 2000:112).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksanakannya seluruh program pendidikan disekolah. Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinannya maka kepala sekolah hendaknya mengetahui jumlah

pembantunya, mengetahui nama-nama pembantunya, mengetahui tugas masing-masing pembantunya, memelihara suasana kekeluargaan dan memperhatikan kesejahteraan para pembantunya.

Daryanto menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

a. Kepala Madrasah Sebagai Manager

Kepala madrasah merupakan personal madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinannya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- 3) Mempertinggi budi pekerti
- 4) Memperkuat keperibadian
- 5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah.

Namun demikian, dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang berupa atau bersifat material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan, dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua murid serta pihak pemerintah setempat.

b. Pemimpin Madrasah

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Bahwa untuk dapat menjadi pemimpin sekolah yang baik, kepala sekolah harus: 1) adil, 2) mampu memberikan sugesti (*suggesting*), 3) mendukung tercapainya tujuan (*supplying objectives*), 4) mampu sebagai katalisator, 5) menciptakan

rasa aman (*providing security*), 6) dapat menjadi wakil organisasi (*representing*), 7) mampu menjadi sumber inspirasi (*inspiring*), 8) bersedia menghargai (*prising*).

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: 1) Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik, pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. 3) Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait. 4) Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu: (a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat. (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya: bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya (Pidarta, 2010: 3).

c. Administrator Sekolah

Kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar, misalnya:

- 1) Murid dapat belajar pada waktunya.
 - 2) Guru-guru siap untuk memberikan pelajaran.
 - 3) Waktu untuk mengajar dan belajar agar teratur.
 - 4) Fasilitas dan alat-alat lainnya yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Keuangan yang diperlukan dalam keseluruhan proses belajar-mengajar harus diusahakan dan digunakan sebaik-baiknya.
- Kepala sekolah sebagai administrator dalam lembaga pendidikan mempunyai tugas-tugas antara lain : melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan terhadap bidang-bidang seperti: kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, dan perpustakaan. Jadi kepala sekolah harus mampu melakukan: a) Pengelolaan pengajaran, b) Pengelolaan kepegawaian, c) Pengelolaan kesiswaan, d) Pengelolaan sarana dan prasarana, e) Pengelolaan keuangan dan f) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

d. Supervisor Sekolah

Istilah supervisi telah cukup lama dikenal dan tidak asing lagi di telinga dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan supervisi sering diidentikkan dengan pengawasan, memang hal ini dapat dimaklumi bila dikaji dari sisi etimologi. Secara arti etimologi istilah “supervisi” didefinisikan sebagai pengawasan.

3. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata berorientasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah itu terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban (Rw Siagan dan H. Lazim N, 2010: 78).

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan-peraturan yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya (Hasibuan, 2010:190).

Disiplin adalah suatu kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional, dalam hal ini ada dua tipe kegiatan pendisiplinan, yaitu preventif dan korektif (Nuraini, 2013:106).

Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap guru agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan demikian apabila di sekolah telah diterapkan disiplin pada diri guru, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Departemen Agama R.I, 2010:28

4. Guru

Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.

Secara klasikal guru di artikan sebagai “orang yang pekerjaanya atau mata pencahriannya mengajar”. Dalam sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala meyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak kepada guru, hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru.

Dalam Islam guru adalah perofesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad SAW, sendiri sering di sebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus

terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

5. Upaya Kepala Madrasah Mendisiplinkan Guru

Menurut E. Mulyasa, (2009: 120) beberapa upaya yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

- a. Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, seperti: Menimbulkan rasa empatik guru terhadap sekolah, berdiskusi, mengawasi guru mengajar, mengontrol kreatifitas guru, penilaian kinerja guru, menunjukkan perilaku yang salah, memberikan sugesti positif.
- b. Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya, seperti: Menyambut hangat para guru, selalu terbuka dengan keadaan guru, menegur guru berdasarkan situasi, membuat kebijakan bersama, memberikan reward.
- c. Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama, seperti: Tanggung jawab masing-masing guru, membuat peraturan yang cukup mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru, memberi batasan aturan, setiap pelanggaran apa ada sanksi.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru

Menurut I.G Wursanto (2010:151) agar seseorang dapat melaksanakan disiplin makan pemimpin harus memperhatikan beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja seperti:

a. Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan/tindakan dan tingkah laku orang lain. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif.

b. Faktor kebutuhan

Kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka hal itu merupakan adil yang cukup besar bagi usaha menegakkan disiplin guru dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik.

c. Faktor pengawasan

Pengawasan hendaknya dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif. Pengawasan perlu dilaksanakan untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatan nya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi pengklaiman karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

Pertama, Afifah, Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul skripsi; Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di MI Ma'arif Bego Depok Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah disiplin, namun ada sebagian kecil guru (10% dari jumlah keseluruhan guru yaitu 23 guru) yang belum disiplin. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu membuat peraturan, sosialisasi peraturan, pengawasan, pemeriksaan dan pendisiplinan. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru berasal dari dalam diri dan luar diri. Kedisiplinan tersebut tidak terlepas dari upaya Kepala Madrasah dan guru sebagai pelaksana pendidikan.

Kedua, Purwanti, Mahasiswa Universitas Mulawarman, dengan judul; Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Bakti Sejahtera kecamatan kongbeng kabupaten kutai timur melaksanakan peran sebagai pemimpin dengan membuat perencanaan dan bermusyawarah; sebagai manajer dengan menciptakan kerjasama antara guru dan pegawai; sebagai pendidik dengan menyusun rencana program pembelajaran; sebagai administrator dengan mengelola sarana dan prasarana serta administrasi keuangan; motivator dengan memberikan motivasi dengan lingkungan sekolah yang kondusif. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai yaitu guru dan pegawai yang kurang disiplin

dalam melaksanakan tugas sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan disiplin kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai.

Ketiga, Suwarno, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul; Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Beprestasi, dan Kompensasi pada kedisiplinan Guru SD Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru. Hal ini menyatakan jika Kepemimpinan Kepala Sekolah baik maka kedisiplinan guru SD Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang akan meningkat.

Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990, Pasal 1. yakni kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, adminitrasi sekolah, pembina tenaga kependidikan lainnya, dan pendaya gunaan sarana dan prasarana. Menurut Mulyasa (2010:98) Kepala Sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader*, dan *motifator*. Dari pendapat para ahli di atas Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah yang dapat mengarahkan seluruh yang ada di lingkungan sekolah. Baik itu Guru, Staf Tata Usaha, maupun Siswa. Menurut Wahjosumidjo (2005: 105) Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu:

1. Mendorong kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para Guru, Staf Tata Usaha dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.

2. Memberi bimbingan dan pengarahan para Guru, Staf Tata Usaha dan para siswa memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberi inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas upaya Kepala Madrasah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya mengambil sebagian kecil dari salah satu tugas Kepala Madrasah yaitu sebagai manager dan supervisor. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan melihat upaya Kepala Madrasah mendisiplin guru dari keseluruhan tugas Kepala Madrasah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Sesuai yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru MTs-AL-Qasimiyah Sorek I Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Maka perlu perlu suatu konsep operasional atau parameter, sebagai dasar pijakan.

Hartono menjelaskan upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah yang lebih baik. Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar (Hartono, 2010: 171).

Adapun upaya kepala madrasah dalam mendisiplinkan Guru MTs AL-Qasimiyah Sorek 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, yaitu:

1. Kepala Madrasah membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya.
 2. Kepala madrasah Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya.
 3. Kepala Madrasah Melaksanakan semua yang telah disepakati bersama.
- (E. Mulyasa, 2009: 120)

D. Kerangka konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual

